

**Konsep Skematik Desain pada
Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer
di Ubud, Gianyar**

I Wayan Yoga Astra¹, I Nyoman Warnata², I Wayan Parwata³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl.Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail: yogastra09@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Astra, I W.Y. Warnata, I N., Parwata, I W. (2022). Perencanaan dan Perancangan, Gedung Pameran Seni Kontemporer, Ubud, Gianyar. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10 (2), pp.318-326.

ABSTRACT

Ubud, Gianyar Bali, has a rapid development in the field of art. The emerging arts are contemporary art, contemporary art, contemporary fine art, contemporary painting, to contemporary installation art. The rapid development of art and the interest of the Balinese people in art are not balanced with the art facilities in Bali. Actually, in terms of the potential of contemporary art, Bali is the most superior in Indonesia. But because they do not have the space to provide facilities to them (artists), then finally many exhibit outside Bali and even abroad, therefore, it is time for Bali to prepare the right space for balinese contemporary artists. The study begins with learning the meaning and basics of the Art Exhibition Building, the understanding of contemporary art itself, standards regarding the layout of the art in the Art Exhibition Building, comparative study of several Art Galleries in Bali and Galleries – Contemporary Art Galleries outside the City of Bali.

Keywords: *Art; Exhibition Building; Contemporary; Ubud.*

ABSTRAK

Ubud, Gianyar Bali, memiliki perkembangan pesat di bidang seni. Seni yang sedang berkembang adalah seni kontemporer, seni perjumpukan kontemporer, seni rupa kontemporer, seni lukis kontemporer, sampai seni instalasi kontemporer. Pesatnya perkembangan seni dan minat masyarakat Bali terhadap seni tidak diimbangi dengan fasilitas kesenian yang ada di Bali. Sebenarnya dari segi potensi seni kontemporer, Bali paling unggul di Indonesia. Tetapi karena tidak mempunyai ruang untuk memberikan fasilitas pada mereka (seniman), maka akhirnya banyak yang berpameran di luar Bali bahkan di luar negeri. Maka dari itu, sudah waktunya Bali menyiapkan ruang yang tepat untuk para seniman kontemporer Bali. Kajian diawali dengan mempelajari pengertian dan hal – hal mendasar mengenai Gedung Pameran Seni, pengertian seni kontemporer itu sendiri, standar - standar mengenai tata ruang dalam Gedung Pameran Seni, studi banding beberapa Galeri Seni di Bali dan Galeri – Galeri Seni Kontemporer di luar Kota Bali. Dilakukan juga tinjauan mengenai lokasi Gedung Pameran Seni Kontemporer di Bali dan pembahasan konsep perancangan dengan penekanan desain. Tapak yang digunakan adalah tapak yang berada di Kota Gianyar, Bali yang sesuai dengan tempat untuk Gedung Pameran Seni. Selain itu juga dibahas mengenai tata massa dan ruang bangunan, penampilan bangunan yang dipakai dalam perancangan “Gedung Pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar”.

Kata kunci: *Seni; Gedung Pameran; Kontemporer; Ubud.*

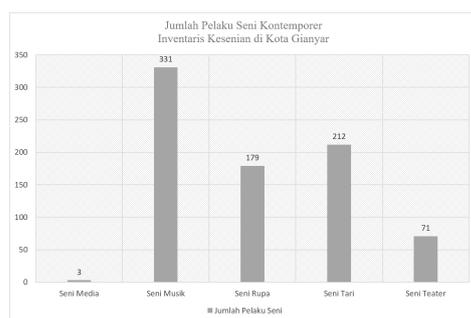
PENDAHULUAN

Gedung Pameran Seni adalah suatu wadah atau tempat yang digunakan sebagai sarana penyajian karya seni untuk dikomunikasikan sehingga dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Biasanya pada gedung pameran seni terdapat beberapa pameran seperti

pameran seni rupa, seni instalasi, seni pertunjukan dan lain sebagainya.

Saat ini Gedung Pameran jarang dijumpai di Kota Gianyar seperti di daerah Ubud yang banyak memiliki minat pariwisata seni. sebagai pusat seni, Ubud, Gianyar, memiliki perkembangan pesat di bidang seni.

Seni yang sedang berkembang adalah seni kontemporer, dari seni perjumpukan kontemporer, seni rupa kontemporer, seni lukis kontemporer, bahkan sampai seni instalasi kontemporer. Pesatnya perkembangan seni dan minat masyarakat Gianyar terhadap seni ini tidak diimbangi dengan fasilitas kesenian yang ada di Gianyar. Pentas-pentas seni kontemporer hanya digelar di ruang-ruang sempit yang relatif tidak memiliki sarana memadai dan “magnet” yang mampu menyedot publik untuk berduyunduyun mendatanginya contohnya seperti di lobby hotel, bahkan di cafe-cafe. Sebenarnya dari segi potensi seni kontemporer, boleh



Gambar 1

Data Jumlah Seniman Kontemporer di Gianyar
Sumber: (Data Statistik Kebudayaan Gianyar, 2018)

dibidang Gianyar, Bali paling unggul di Indonesia. Terdapat 796 jumlahseniman yang terdapat di kabupaten gianyar antara lain 3 seniman media, 331 seniman musik, 179 seniman seni rupa, 212 seniman tari, dan 71 seniman teater.

Banyaknya seniman yang terdapat di Gianyar ini yang berjumlah 796 seniman (statistik kebudayaan,2018) dibandingkan fasilitasnya belum cukup untuk memberikan fasilitas dan ruang pada seniman untuk melakukan eksplorasi dan eskperimentasi seni, oleh karena itu diperlukan sebuah wadah berupa Gedung Pameran Seni Kontemporer yang mampu menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni Kontemporer di Ubud, Gianyar, yaitu dengan direncanakan Fasilitas Gedung Pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar. Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar ini nantinya akan dapat memajukan kesenian yang ada di Gianyar, mewadahi kegiatan seniman, serta menarik wisatawan

untuk melihat hasil karya-karya seniman yang ada di bangunan ini.

Gedung Pameran Seni Kontemporer ini akan dirancang di Ubud, Gianyar dikarenakan ubud memiliki banyak potensi baik dari jumlah seniman, budaya serta menjadi salah satu kawasan pariwisata mancanegara yang berkunjung ke Bali. Ubud juga memiliki wisata komersil, wisata alam hijau yang asri, dan wisata kesenian dan budaya yang kental, hal - hal tersebut menjadi dasar pertimbangan daerah ini cocok untuk fasilitas Gedung Pameran Seni Kontemporer.

Dengan menggunakan pendekatan fungsi, lokasi dan potensi maka akan menghasilkan desain yang pas terhadap sasaran. Gedung Pameran Seni Kontemporer ini nantinya akan mengarah kepada bagaimana aktivitas didalam gedung ini dapat berjalan sesuai fungsi dengan penataan ruang dan sirkulasi yang baik sehingga pengunjung tidak hanya dapat menikmati seni di dalam bangunan saja tapi di luar bangunan juga dan pengunjung dapat merasa tertarik untuk berjalan berkeliling seluruh tapak untuk menikmati seni yang ada tanpa merasa bosan dan lelah.

Selain itu perancangan fasilitas ini tentunya menunjang fasilitas seniman kontemporer antara lain yang berasal dari seni rupa, seni lukis, seni instalasi, dan seni pertunjukan dengan tujuan untuk mewadahi kegiatan dan kreatifitas seniman serta meningkatkan ekonomi masyarakat . Dengan adanya perancangan fasilitas ini diharapkan Perencanaan dan Perancangan Gedung pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar ini nantinya akan menjadi icon dari seni kontemporer di Ubud Gianyar.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini berlokasi di Ubud, Gianyar, Bali. Pemilihan lokasi penelitian ini karena daerah tersebut merupakan angka tertinggi terjadinya kunjungan wisata seni di Bali dan angka tertinggi jumlah seniman kontemporer di Bali, berdasarkan data statistic kebudayaan Gianyar 2018, Serta banyak terdapat pameran seni kontemporer. Metode penelitian ini menerapkan metode penelitiang

kualitatif yang dimana suatu proses untuk memahami isu dari suatu dari suatu permasalahan yang didapatkan dan dijabarkan dengan kata-kata, mengumpulkan informasi dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah, Pengumpulan data dilakukan melalui studi literature dan observasi lapangan. Metode penyajian data menggunakan teknik penyajian data berupa grafik/diagram, table, dan peta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

a. Pengertian Seni

Kata seni sendiri adalah kata yang berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu kata “sani” yang memiliki makna “pemujaan”, “persembahan”, dan “pelayanan” (Insani, 2020). Jadi kata seni sejatinya memiliki keterikatan yang sangat erat dengan upacara keagamaan yang kemudian disebut juga dengan kesenian. Salah satu seorang pegiat seni yang bernama Padmapuspita berpendapat, bahwa seni itu berasal dari kata “genie” yang awalnya dari Bahasa Belanda yang dalam bahasa latin berarti “genius”, dari penjelasan tersebut kemudian disimpulkan bahwa seni merupakan kemampuan luar biasa yang dibawa sejak lahir. Dengan seiring berkembangnya Zaman, kemudian bermunculan pula berbagai pendapat yang di sampaikan oleh para ahli yang sekedar mendeskripsikan tentang seni dari sudut pandang mereka sendiri, dan berikut merupakan pengertian dari seni dari para ahli beserta penjelasannya. Menurut Ki Hajar Dewantara yaitu seni merupakan bagian dari kebudayaan yang timbul dari hidup perasaan manusia yang bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa dan perasaan manusia (Nurhayati, 2019).

b. Jenis - jenis Seni

Terdapat beberapa jenis – jenis seni diantaranya seperti : seni lukis, seni patung, seni instalasi, seni grafis, seni tari, dan seni music.

c. Pengertian Gedung Pameran

Gedung exhibition (pameran) adalah gedung yang mewadahi atau menyediakan ruang bagi penyewa, baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana (Syahroni & Ardiansyah, 2014). Dalam penataan sebuah display materi pameran ada beberapa elemen yang perlu diperhatikan, yaitu: elemen dasar, elemen interior dan

prinsip-prinsip penataan. Elemen dasar dalam display harus memperhatikan titik, garis, bidang, volume dan warna. Elemen interior antara lain dengan memperhatikan ruang, lantai, dinding, plafon, furniture dan cahaya. Sedangkan prinsip-prinsip penataan lain yang perlu diperhatikan antara lain: proporsi, skala, keseimbangan, keselarasan, kesatuan dan keragaman, dan penekanan pada unsur tertentu. Penataan materi pameran tersebut perlu memperhitungkan / persepsi tentang sikap pengunjung, yang meliputi sisi cognitive, affective dan connotative. Sebab ketiga komponen sikap tersebut dapat membentuk motivasi pengunjung untuk menikmati dan memahami materi pameran melalui display yang ditampilkan. Namun yang akan dibahas pada laporan seminar ini hanya meliputi layout Stan pameran, dan sirkulasi pengunjung.

d. Fungsi Gedung Pameran

Fungsi awal dari Gedung Pameran adalah memamerkan hasil karya agar dikenal oleh masyarakat yang sebelumnya koleksi-koleksi tersebut hanya sebagai dekorasi ruang saja (Rego et al., 2020). Pada perkembangannya, gedung pameran ini memiliki fungsi baru yaitu memberikan servis bagi publik/pengunjung, yang mencakup : wadah kegiatan promosi dan apresiasi, wadah pendidikan non formal, mengumpulkan hasil karya seni rupa dan memelihara koleksi karya seni rupa agar tidak rusak, pusat pengembangan kreatifitas, mewadahi transaksi jual beli karya seni rupa untuk merangsang kelangsungan hidup seni.

e. Jenis – Jenis Pameran

Pameran adalah kegiatan penyajian karya seni rupa untuk dikomunikasikan sehingga diapresiasi oleh orang lain. Pameran juga disebut sebagai kegiatan untuk menyampaikan sebuah ide melalui karya seni. Berikut adalah jenis – jenis pameran:

1. Jenis Pameran Menurut Jumlah Peserta Pameran:

a. Pameran Tunggal

Pameran tunggal adalah pameran yang dilakukan oleh perorangan dan biasanya hanya menampilkan satu jenis karya seni. Biasanya, pameran tunggal sifatnya komersial, yaitu bertujuan menjual karya lukisannya.

b. Pameran Kelompok

Pameran kelompok merupakan pameran seni rupa yang dilakukan secara berkelompok

beberapa orang seniman. Tujuan yang ingin dicapai sama dalam anggota satu kelompok pameran tersebut. Biasanya pameran kelompok ini didasari adanya kesamaan pandangan atau paham dari para seniman yang tergabung dalam kelompok tersebut.

c. Pameran Restospeksi

Pameran restospeksi adalah pameran sejarah perjalanan seorang seniman dalam berkarya dan dilakukan oleh perorangan. Biasanya dapat berupa karya seni lukis, seni patung, keramik, grafis, atau karya seni lainnya atas nama perorangan.

d. Pameran Desain

Pameran desain adalah pameran berupa desain atau produk kerajinan seperti kriya, furnitur, dan produk sejenisnya.

2. Jenis Pameran Menurut Sifatnya:

a. Pameran Insidental

Pameran insidental yaitu pameran seni rupa yang diselenggarakan didasarkan atas kebutuhan yang ada, misalnya pameran bencana alam yang diselenggarakan untuk kegiatan amal.

b. Pameran Rutin

Pameran rutin yaitu pameran seni rupa yang diselenggarakan pada periode tertentu secara tetap dan berkelanjutan. Misalnya pentas seni yang dilakukan setiap akhir semester.

c. Pameran Permanen

Pameran permanen yaitu pameran seni rupa yang diselenggarakan secara terbuka, tetap, dan terus menerus. Misalnya pameran lukisan yang diselenggarakan di Museum Affandi Yogyakarta.

3. Jenis-Jenis Pameran Menurut Ragam Jenis Karya yang Digelar:

a. Pameran Homogen

Pameran homogen yaitu pameran seni rupa yang memamerkan satu jenis karya seni rupa yang seragam. Misalnya pameran lukisan, dalam pameran tersebut hanya memamerkan lukisan saja, tidak ada jenis karya seni yang lain.

b. Pameran Heterogen

Pameran heterogen yaitu pameran seni rupa yang memamerkan beberapa atau aneka ragam jenis karya seni rupa. Misalnya pada sebuah pameran seni rupa terdapat karya

lukisan, pahatan, keramik, barang antik, coletan, dan lain sebagainya.

4. Jenis-Jenis Pameran Menurut Tempat Berlangsungnya:

a. Pameran Terbuka

Pameran terbuka adalah pameran seni rupa yang berlangsung di luar ruangan terbuka. Pameran ini biasanya tidak permanen dan hanya bersifat sementara.

b. Pameran Tertutup

Pameran tertutup adalah pameran seni rupa yang berlangsung di dalam ruangan suatu gedung. Biasanya ada gedung khusus untuk pameran, seperti gedung museum, gudung kesenian, maupun gedung-gedung lain yang bisa digunakan.

c. Pameran Bergerak

Pameran bergerak adalah pameran seni rupa yang diselenggarakan menggunakan alat yang bergerak, seperti kendaraan/mobil.

2. Studi Preseden

a. Shandong Art Gallery / TJAD



Gambar 2

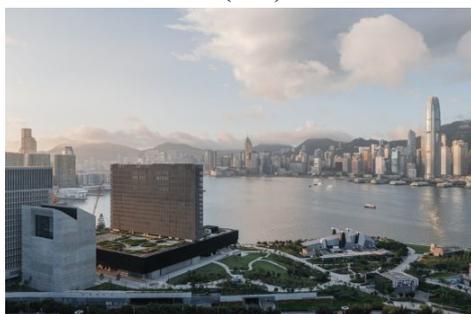
Shandong Art Gallery

Sumber: (archdaily,2022)

Shandong Art Gallery adalah galeri seni yang terletak di Kota Jinan, Shandong, China. Desain arsitektur galeri seni ini mengusung Tema gunung dan kota bersandar satu sama lain dengan tujuan untuk menyuarakan permasalahan lingkungan sekitar dengan fitur geografis kota jinan. Total area konstruksi Shandong Art Gallery adalah 52.000 meter persegi, termasuk lima lantai dari lantai dasar, dan satu lantai dari bawah lantai dasar. Citra taman tradisional cina juga menyatu dengan konsep desain. Ukuran site dari Shandong Art Gallery ini terbatas dan berbentuk trapezium, sehingga akses keluar masuk dibuat memutar dari arah selatan dan dibuatkan celah dibagian luar bangunan untuk menambahkan kesan ruang diagonal. Selain itu, disesain dari Shandong art gallery ini setiap civitas dari

masyarakat hingga lingkungan dapat berbau antara satu sama lain. Fasilitas yang terdapat pada Shandong Art Gallery antara lain :Parkir basement, Aula, Pusat pelayanan dan informasi, Ruang pameran, Galeri, Gudang galeri, Ruang theatre, Restoran, Ruang MEP, Ruang Fire Hydrant, Toko Butik dan Souvenir, Ruang Komunal, Tempat pembuangan sampah.

b. Museum M Plus (M+)



Gambar 3
Museum M Plus
Sumber: (archdaily,2022)

Museum M Plus adalah salah satu museum modern dan kontemporer terbesar di dunia ada di Hongkong. Museum M Plus adalah museum budaya visual di distrik budaya Kowloon barat, Hongkong. Pameran ini memamerkan budaya visual abad ke-20 dan ke-21 yang meliputi seni rupa, desain dan arsitektur, serta gambar bergerak. Museum M Plus adalah museum budaya visual global pertama di Asia. Desain bangunan memiliki bentuk dasar T terbalik. Ruang pameran pada lantai dasar dan di atasnya terdapat restoran, lounge, taman bersama, serta kantor dengan fasilitas penelitian. yang menonjol dari Museum M Plus ini adalah tampilan layar LED pada fasad yang berfungsi sebagai layar raksasa untuk menampilkan karya seni para seniman kepada masyarakat publik.

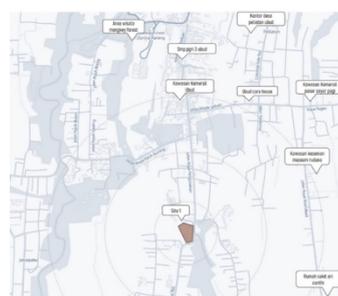
c. Selasar Sunaryo Art Space



Gambar 5
Selasar Sunaryo
Sumber: (Penulis,2022)

Selasar Sunaryo Art Space merupakan galeri seni yang diprakarsai oleh seorang seniman kontemporer yang bernama Sunaryo. Selasar Sunaryo Art Sapce terletak di provinsi Jawa Barat tepatnya di Daerah tingkat II bandung, Kecamatan Lembang. Nama Selasar Sunaryo Art Space diambil dari nama seniman yang memiliki galeri seni tersebut. Istilah selasar mengacu pada filosofi bahwa seniman adalah suatu proses kreatif yang terus berjalan. Kegiatan atau aktivitas yang rutin diselenggarakan oleh Selasar Sunaryo Art Space meliputi berbagai program kontemporer, seperti diskusi, residensi & lokakarya, serta pameran. Beberapa program tersebut diantaranya konser music, pemutaran film, pementasan teater, ceramah, hingga pembacaan karya sastra.

3. Lokasi

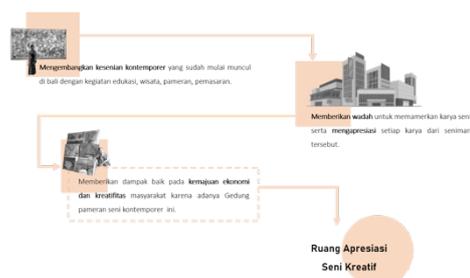


Gambar 4
Lokasi Perencanaan
(Sumber:archdaily,2022)

Lokasi perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer ini terletak di Jalan Raya Pengosekan Ubud. Lokasi ini dipilih berdasarkan permasalahan pada latar belakang dan potensi yang terdapat dilokasi seperti kondisi eksising, aspek kesenian yang terdapat di lokasi, aksesibilitas, dan potensi lingkungan.

4. Konsep Dasar dan Tema

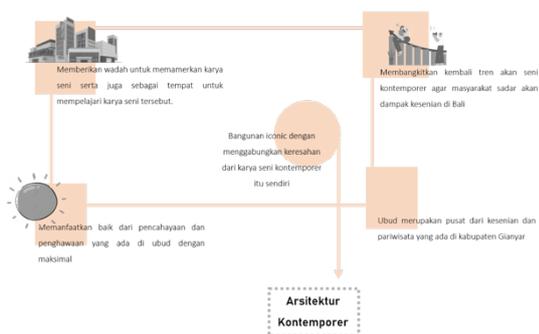
a. Konsep Dasar



Gambar 6
Konsep Dasar
Sumber: (Penulis,2022)

Pada Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer ini akan diaplikasikan konsep “Ruang Apresiasi Seni Kreatif”. Konsep dasar ini diusulkan agar dapat mengembangkan kesenian kontemporer agar semakin eksis dengan cara kegiatan edukasi, pameran, pemasaran serta memberikan ruang kepada seniman untuk mendapatkan apresiasi dari karya yang diciptakan. dari konsep dasar yang diusulkan ini Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer ini diharapkan bisa memberi dampak baik pada kemajuan ekonomi dan kreatifitas masyarakat dengan cara menuangkan konsep dasar ini kedalam bentuk bangunan.

b. Tema Rancangan



Gambar 7
Tema Rancangan
Sumber: (Penulis,2022)

Berdasarkan perumusan tema yang sudah dijabarkan diatas dapat disimpulkan Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer ini menggunakan tema “ Arsitektur Kontemporer “adalah sebuah tema rancangan arsitektur yang digunakan sebagai upaya dalam mengikuti perkembangan gaya arsitektur yang dapat mencirikan kebebasan berekspresi untuk dapat menampilkan sesuatu yang berbeda namun masih tetap mempertimbangkan eksisting sebagai penunjangnya yang dimana Penggunaan Arsitektur Kontemporer ini bertujuan untuk menciptakan bangunan yang menarik sekaligus menjadi iconic di pusat jantung ubud yang sudah memiliki nama mengenai pariwisata dan budayanya, dengan menciptakan sebuah fasilitas yang berbeda dari fasilitas yang ada di Ubud pada umumnya yang

juga menciptakan bangunan yang transparan dengan banyak memiliki bukaan untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi eksisting site.

5. Program Perencanaan dan Perancangan

a. Jenis dan Kebutuhan Ruang

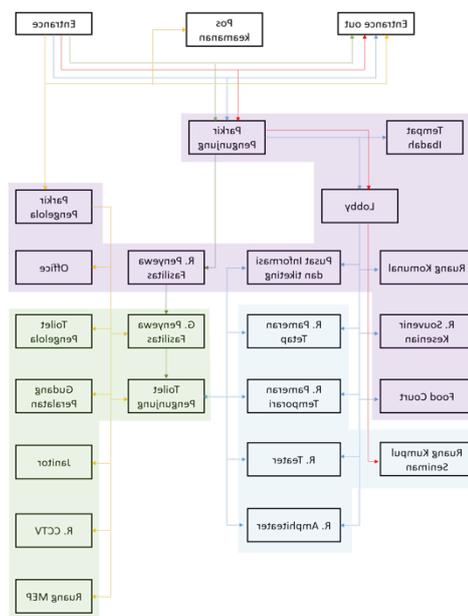
Jenis dan Kebutuhan Ruang dibagi menjadi 3 jenis yaitu, ruang utama, ruang penunjang, dan ruang servis.

Table 1 Jenis Kebutuhan Ruang

Jenis Ruang	Kebutuhan Ruang
Ruang Pameran Tetap	1
Ruang Pameran Temporer	1
Ruang Teater	1
Amphiteater	1
Ruang Komunal	1
Ruang Kumpul Seniman	1
Ruang Penyewa Fasilitas	1
Gudang Penyewa Fasilitas	1
Area Souvenir Kesenian	1
Area Food Court	1
Lobby	1
Pusat Informasi dan Tiketing	1
Parkir Pengunjung	1
Parkir Pengelola	1
Office	1
Ruang Kepala Gedung Pameran	1
Ruang Sekretaris	1
Ruang Sub. Bidang Keuangan dan Program	1
Ruang Sub. Bidang Kesenian	1
Ruang Sub. Bidang Penyelenggara	1
Ruang Sub. Bidang Pemasaran	1
Ruang Rapat	1
Gudang Peralatan	1
Toilet Pengunjung	3
Toilet Pengelola	1
Pos Keamanan	2
Ruang CCTV	1
Ruang MEP	1
Tempat Ibadah	1
Janitor	1
Total	33

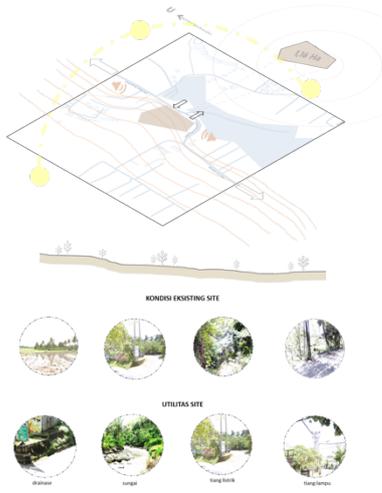
Sumber: (Penulis,2022)

b. Organisasi Ruang



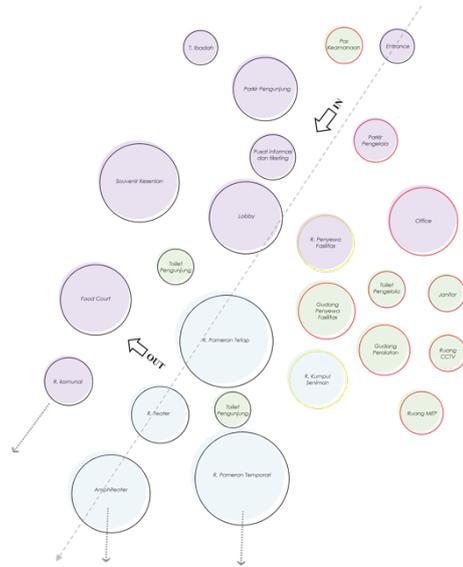
Gambar 8
Organisasi Ruang
Sumber: (Penulis,2022)

c. Karakteristik Tapak



Gambar 9
Karakteristik Tapak
Sumber: (Penulis,2022)

Site yang terletak di Jalan Raya Pengosekan Ubud, Gianyar ini memiliki karakteristik tapak yang dekat dengan fasilitas penunjang lainnya. Memiliki view yang dikelilingi sawah dan area pepohonan disekitar tapak serta pencahayaan dan penghawaan yang sangat baik. Aksesibilitas dan utilitas pada tapak juga sangat baik dan Potensi inilah yang menjadi pengaruh terhadap desain yang dihasilkan pada site dilihat dari analisa lingkungan sekitar, batas-batas tapak, aksesibilitas, elemen vegetasi serta utilitas, analisa tofografi, dan analisa termal pada tapak untuk mendukung dalam Perencanaan dan Perancangan Gedung Pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar.

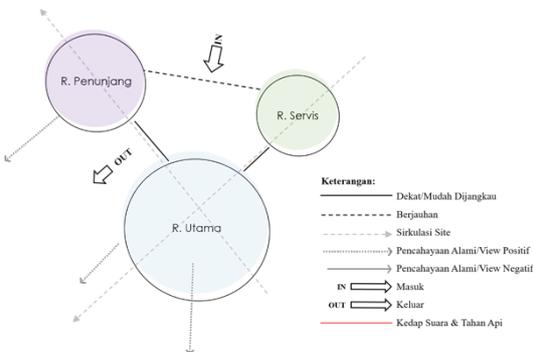


Gambar 11
Zoning Mikro
Sumber: (Penulis,2022)

Penentuan posisi masing – masing zona ditentukan melalui karakteristik tapak, dengan zona pada site dibagi menjadi 3 yaitu zona utama, zona penunjang dan zona servis. Penetapan zona utama akan diletakkan pada daerah yang memiliki tingkat kebisingan paling rendah, sedangkan zona servis dibangun pada zona kebisingan tinggi.

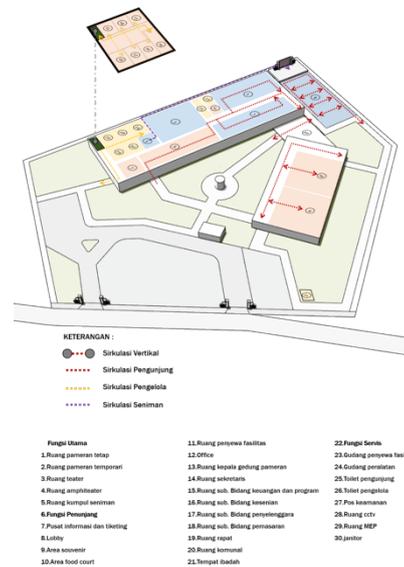
6. Konsep Perencanaan dan Perancangan

a. Zoning



Gambar 10
Zoning Makro
Sumber: (Penulis,2022)

b. Sirkulasi



Gambar 12
Sirkulasi
Sumber: (Penulis,2022)

Terdapat 4 jenis sirkulasi yaitu sirkulasi vertical, sirkulasi pengunjung, sirkulasi pengelola berupa pimpinan gedung pameran serta para staff dan pegawai, dan sirkulasi seniman.

c. Ruang Dalam

Pada konsep ruang dalam perancangan fasilitas ini menggunakan Tema Arsitektur Kontemporer yang ruang berfokus pada fungsi ruang sebagai tempat pameran dan juga menerapkan konsep rancangan yaitu rekreasi edukasi dengan tampilan yang sederhana.



Penggunaan sirkulasi linear bertujuan untuk membuat pengunjung tidak akan melewati 1 pun ruang

Penggunaan material warna plafond gelap, lantai berwarna gelap, dan dinding yang cerah bertujuan agar karya yang dipajang dapat menjadi point of interest.

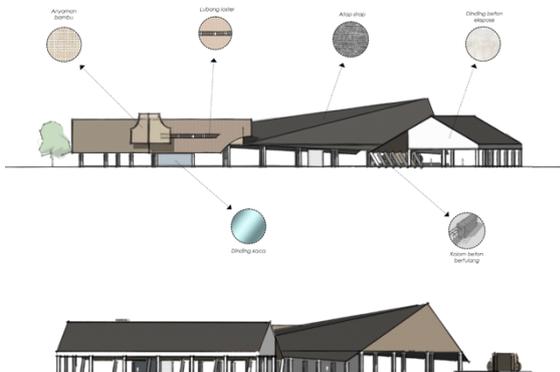
Pemaksimalan pencahayaan alami ini dengan penggunaan beberapa sky light pada bagian atap bangunan yang dapat menciptakan kenyamanan dari bayangan.

Pemilihan material alami seperti anyaman ini bertujuan untuk menciptakan kesan budaya yang kuat, dan labang yang berwarna merah tersebut nantinya berfungsi sebagai tempat display karya pameran

Gambar 13
Ruang Dalam
Sumber: (Penulis,2022)

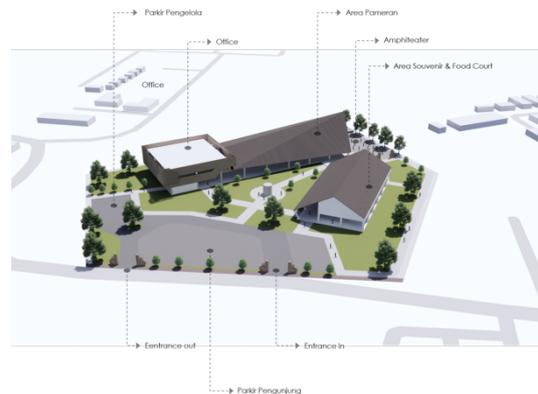
d. Fasade

Fasade pada perancangan fasilitas ini menggunakan Tema Arsitektur Kontemporer yang dimana dapat menciptakan bangunan unik dan menarik yang dapat menjadi fasilitas rekreasi dan edukasi kesenian.



Gambar 14
Konsep Fasade Bangunan
Sumber: (Penulis, 2022)

e. Skematik desain



Gambar 15
Skematik Desain
Sumber: (Penulis,2022)

SIMPULAN

Gedung Pameran jarang dijumpai di Kota Gianyar seperti di daerah Ubud yang banyak memiliki minat pariwisata seni. sebagai pusat seni, Ubud, Gianyar, memiliki perkembangan pesat di bidang seni. Seni yang sedang berkembang adalah seni kontemporer, dari seni perjumpukan kontemporer, seni rupa kontemporer, seni lukis kontemporer, bahkan sampai seni instalasi kontemporer. Pesatnya perkembangan seni dan minat masyarakat Gianyar terhadap seni ini tidak diimbangi dengan fasilitas kesenian yang ada di Gianyar. Pentas-pentas seni kontemporer hanya digelar di ruang-ruang sempit yang relatif tidak memiliki sarana memadai dan “magnet” yang mampu menyedot publik untuk berduyunduyun mendatanginya contohnya seperti di lobby hotel, bahkan di cafe-cafe.

Sebenarnya dari segi potensi seni kontemporer, boleh dibilang Gianyar, Bali paling unggul di Indonesia. Terdapat 796 jumlahseniman yang terdapat di kabupaten gianyar antara lain 3 seniman media, yoga331 seniman musik, 179 seniman seni rupa, 212 seniman tari, dan 71 seniman teater. Banyaknya seniman yang terdapat di Gianyar ini yang berjumlah 796 seniman (statistik kebudayaan,2018) dibandingkan fasilitasnya belum cukup untuk memberikan fasilitas dan ruang pada seniman untuk melakukan eksplorasi dan eskperimentasi seni, oleh karena itu diperlukan sebuah wadah berupa Gedung Pameran Seni Kontemporer yang mampu

menampung seluruh kegiatan yang berkaitan dengan hasil karya seni Kontemporer di Ubud, Gianyar, yaitu dengan direncanakan Fasilitas Gedung Pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar. perancangan fasilitas ini tentunya akan menunjang fasilitas seniman kontemporer antara lain yang berasal dari seni rupa, seni lukis, seni instalasi, dan seni pertunjukan dengan tujuan untuk mewadahi kegiatan dan kreatifitas seniman serta meningkatkan ekonomi masyarakat . Dengan adanya perancangan fasilitas ini diharapkan Perencanaan dan Perancangan Gedung pameran Seni Kontemporer di Ubud, Gianyar ini nantinya akan menjadi icon dari seni kontemporer di Ubud Gianyar.

DAFTAR PUSTAKA

- Insani, P. (2020). Pelaksanaan pembelajaran seni budaya menggunakan pembelajaran daring di SMA Negeri 3 Padang Panjang. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 21–29. <https://doi.org/10.24036/jsu.v9i1.109491>
- Nurhayati, D. U. (2019). Gagasan Ki Hajar Dewantara Tentang Kesenian dan Pendidikan Musik di Tamansiswa Yogyakarta. *Promusika*, 7(1), 11–19. <https://doi.org/10.24821/promusika.v7i1.3165>
- Rego, J. V. L. do, Susilo, G. A., & Fathony, B. (2020). Galeri Seni Rupa Di Kota Malang Tema: Arsitektur Modern. *Pengilon: Jurnal Arsitektur*, 4(02), 111–134. <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/3109/2412>
- Syahroni, M., & Ardiansyah, A. (2014). Tinjauan layout stan dan sirkulasi pada bangunan exhibition di Jakarta. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 4(3), 48–68. <https://doi.org/10.36448/jaubl.v4i2.534>